

**HUBUNGAN ANTARA PENATAAN RUANG
PERPUSTAKAAN DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DI
PERPUSTAKAAN**
(Studi Deskriptif Korelasional di Perpustakaan SMA Negeri 3
Bandung)

oleh

Siti Badriah

Dinn Wahyudin¹

Dini Suhardini²

Program Studi perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

badrybadriah@gmail.com

dinn_wahyudin@yahoo.com

noy_71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung; untuk memperoleh gambaran hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung; untuk memperoleh gambaran hubungan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung; untuk memperoleh gambaran hubungan antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Pengolahan data menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang sedang antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dengan koefisiensi korelasi 0.515; terdapat hubungan yang sedang antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dengan koefisiensi korelasi 0.520; terdapat hubungan yang rendah antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dengan koefisiensi korelasi 0.315; terdapat hubungan yang sedang antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dengan koefisiensi korelasi 0.448. Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya setiap perpustakaan sekolah lebih memperhatikan penataan ruang perpustakaan karena penataan ruang perpustakaan berkaitan dengan kenyamanan siswa ketika belajar di perpustakaan.

Kata Kunci: Penataan Ruang Perpustakaan, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

This research examines the correlation between spatial arrangement library with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung. The purpose of this research is to obtain a description the correlation between spatial arrangement library with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung; to obtain a description of correlation between the library furnished with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung; to obtain a description of correlation between the library room lighting with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung; to obtain a description of the corellation between library room color with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung. This research used a descriptive correlational methods with quantitative approaches. Techniques of data collection using questionnaires and interviews. Processing data using *Rank Spearman* correlation. Sampling technique using simple random sampling with a sample size of 92 people. The results showed that: there is a correlation between the spatial arrangement library with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung with a correlation coefficient of 0.515; there is a corellation between library furniture with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung with a correlation coefficient of 0.520; there is a low correlation between the spatial arrangement of library with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung with a correlation coefficient of 0.315; there is a corellation between the library room color with student learning interest at the library SMAN 3 Bandung with a correlation coefficient of 0.448. Suggestions in this research is every school library should pay more attention to the spatial arrangement of library for library space arrangement relating to the convenience of students while studying in the library.

Keyword: Spatial Arrangement Library, Student Learning Interest

Perpustakaan merupakan sebuah gedung yang terdapat berbagai informasi berbentuk koleksi baik cetak maupun non cetak yang kemudian dikelola dan dilayankan kepada pemustaka. Peran dan fungsi dasar perpustakaan adalah untuk menyebarkan dan memenuhi segala informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara cepat dan tepat. Selain itu, peran dan fungsi perpustakaan adalah untuk melakukan segala kegiatan pelayanan dari mulai menyebarkan koleksi hingga memfasilitasi berbagai aktifitas pemustaka.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perpustakaan tidak akan tergeser oleh keberadaan internet. Para pemustaka tetap saja datang untuk menggunakan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan saat ini tidak lagi sekedar gedung yang menyediakan buku dan informasi saja, namun berfungsi juga sebagai tempat mencari kesenangan, belajar, melakukan penelitian sederhana, berdiskusi, *update* melalui *wifi*, dan membaca majalah maupun koran. Penyelenggara perpustakaan seharusnya tidak hanya mementingkan ketersediaan buku dan informasi saja. Perpustakaan juga harus mampu memperhatikan aspek kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Salah satunya dari aspek kenyamanan di perpustakaan adalah penataan ruang perpustakaan.

Menurut Lasa (dalam Adrina 2013, hlm. 2) desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena kaitannya adalah dengan kenyamanan pengguna, jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar dan sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai penyebar dan pelestari informasi dan koleksi cetak maupun non cetak.

Citra perpustakaan sebagai “jantung” sekolah harus tercermin kuat dari gedung, penataan ruang dan fasilitas perpustakaan. Dalam pedoman IFLA/UNESCO dijelaskan bahwa tata ruang perpustakaan sekolah memainkan peran utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani sekolah. Penampilan estetis perpustakaan sekolah memberikan rasa nyaman dan merangsang komunitas sekolah untuk memanfaatkan waktunya di perpustakaan.

Keberadaan ruang perpustakaan sekolah merupakan hal yang vital, karena berhubungan dengan kesuksesan pelayanan sebuah perpustakaan. Selain itu, perpustakaan yang berperan sebagai sarana belajar siswa sebaiknya mampu meningkatkan minat belajar siswa, agar mampu mendorong siswa lebih berprestasi dengan memanfaatkan perpustakaan.

Minat belajar adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri yang dapat dikembangkan dan dibina. Minat berasal dari dalam diri yang dapat dipengaruhi oleh faktor ekstern salah satunya adalah lingkungan belajar.

Fenomena yang ada dilapangan perpustakaan merupakan tempat yang berada di pojok area sekolah. Luas ruangan yang sempit dan jarang dilalui oleh siswa. Perpustakaan seringkali tutup karena sepi pengunjung dan lebih terlihat seperti gudang buku yang penuh debu. Penerangan yang kurang baik, membuat kesan perpustakaan menjadi ruangan yang menyeramkan. Hal ini dikarenakan penataan ruang yang tidak sesuai serta warna ruang yang menggunakan warna yang monoton. Temperatur dan sirkulasi udara di ruang perpustakaan yang tidak stabil mengakibatkan ruangan menjadi lembab dan akhirnya merusak koleksi. hal ini menyebabkan keadaan koleksi tidak terawat.

Dilihat dari segi penataan ruang, perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung

masih kurang baik dan kurang memenuhi standar. Perabot perpustakaan seperti lemari dan rak buku disusun ke atas dan menutupi jendela. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengambil koleksi perpustakaan karena lemari buku tersusun ke atas. Selain itu, penataan rak dan lemari yang berbentuk U dan menutupi jendela membuat kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan. Hal ini akan mengakibatkan ruangan yang sesak dan rusaknya koleksi perpustakaan. Warna ruang perpustakaan pun masih kurang di perhatikan sehingga memberikan kesan ruangan yang monoton.

Dengan keadaan tata ruang seperti diatas mengakibatkan siswa kurang berminat untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk belajar. Padahal Ibrahim Bafadal (2011, hlm. 170) yang menyebutkan bahwa : "... Salah satu manfaat yang dicapai melalui penataan ruang perpustakaan sekolah adalah, dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi murid-murid, guru-guru maupun pengunjung perpustakaan yang lainnya." Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan diadakannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui gambaran hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung, 2) untuk mengetahui hubungan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung, 3) untuk mengetahui gambaran antara tata warna ruang

perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan koleksi perpustakaan yang kemudian dikelola dan dilayanan kepada pemustaka. Suwarno (2010, hlm. 42) menjelaskan bahwa "... perpustakaan sebagai unit kerja yang harus memiliki gedung, koleksi bahan pustaka, perlengkapan dan perabot, mata anggaran dan sumber pembiayaan, serta tenaga kerja". Salah satu hal yang paling menunjang dalam keberhasilan suatu perpustakaan adalah gedung atau ruang perpustakaan Trimo (dalam Sinaga, 2009, hlm. 58) menyebutkan bahwa "gedung atau ruang perpustakaan sedikitnya memberikan lima persen dalam berhasil atau tidaknya pemberian jasa-jasa perpustakaan kepada masyarakat yang dilayaninya". Dilihat dari pernyataan diatas, keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting bagi siswa dan guru. Ruang perpustakaan sekolah merupakan tempat segala aktivitas perpustakaan dilakukan. Apabila gedung perpustakaan dalam kondisi baik, maka akan memberikan kesan yang positif juga dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

Perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan lembaga penaungnya. Bahkan, Suherman (2009, hlm. 14) menyebutkan bahwa "... dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan "jantung" sekolah. Sebagaimana fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga, perpustakaan benar-benar menjadi sarana penunjang belajar mengajar bagi siswa".

Selain itu, Suherman (2009, hlm. 48) mengemukakan bahwa “ penataan ruang perpustakaan, fasilitas, dan perabot perpustakaan merupakan citra bahwa perpustakaan merupakan jantungnya lembaga pendidikan. Fungsi dan kegunaan perpustakaan sekolah merupakan faktor penting yang harus di perhatikan manakala merencanakan gedung sekolah atau mereorganisasi gedung sekolah yang sudah ada.”

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruang yang baik, yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan sekolah, dan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi murid-murid, guru-guru, dan pengunjung lainnya (Bafadal, 2011, hlm. 163).

Adapun kriteria dalam proses desain menurut Ching (dalam Hasbullah 2011, hlm. 9), ada beberapa kriteria pokok yang harus diperhatikan dalam proses desain. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Fungsi yang diharapkan pada desain harus terpenuhi dan tujuan akhir dari sebuah desain yang telah ditentukan harus tercapai.
- b. Faedah dan Pertimbangan Ekonomi: Sebuah desain harus menunjukkan faedah atau manfaat, jujur, dan bersifat ekonomis dalam pemilihan dan penggunaan materialnya.
- c. Bentuk dan Gaya: Desain harus indah dipandang mata dan terasa nyaman bagi anggota tubuh kita yang lain.
- d. Citra dan Pesan: Desain harus memproyeksikan suatu citra dan menawarkan keakraban yang membawa pesan kepada orang yang menggunakan dan mengalaminya.

Adapun aspek-aspek penataan ruang perpustakaan menurut Ching (dalam Hasbullah, 2011, hlm. 10) adalah sebagai berikut.

a. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah faktor yang penting dalam penataan ruang perpustakaan. Ching (dalam Hasbullah, 2011, hlm. 10) menyatakan bahwa “Cahaya adalah faktor utama yang menghidupkan interior. Tanpa cahaya, tidak akan ada bentuk, warna atau tekstur, tidak juga penampakkan ruang interior itu sendiri”. Selain itu, Ching (dalam Hasbullah 2011, hlm. 10) menyatakan bahwa “Ada tiga metode untuk pencahayaan suatu ruang yaitu umum, lokal, dan cahaya aksen. Pencahayaan umum atau baur menerangi ruang secara agak merata dan umumnya terasa baur. Sifat cahaya yang menyebar dapat mengurangi kesan kontras antara pencahayaan untuk kegunaan tertentu dan permukaan yang mengelilingi ruang tersebut dengan efektif”. Pencahayaan dalam ruang perpustakaan sebaiknya menggunakan cahaya yang cukup, tidak terlalu redup juga tidak terlalu terang. Penggunaan cahaya yang terlalu berlebihan akan menimbulkan pusing bagi para pemustaka, karena pantulannya yang terlalu terang. Penggunaan cahaya yang terlalu redup juga akan membuat pemustaka merasa pusing.

b. Penghawaan

Penghawaan sebuah bangunan berkaitan erat dengan bukaan yang ada didalam sebuah ruangan. Bukaan yang dimaksud merupakan pintu, jendela, ventilasi atau elemen lain yang menjadi alur sirkulasi udara. Sirkulasi udara atau penghawaan dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi alami dan buatan. Sirkulasi alami merupakan

- pengaturan, pembersihan dan pergantian udara kotor yang ada melalui pintu atau jendela atau celah-celah kecil dalam ruangan. Sirkulasi buatan merupakan sistem sirkulasi yang pengaturan, pembersihan dan pergantian udara diruangan dilakukan oleh mesin buatan manusia misalnya AC.
- c. Perletakan Perabot (Furniture)
Ching (dalam Hasbullah, 2011, hlm. 12) mengemukakan bahwa “Perabot menjadi perantara antara arsitektur dan manusianya. Membuat interior dapat dihuni karena memberikan kenyamanan dan manfaat dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas kita”. Dengan adanya perabot, ruang perpustakaan akan terlihat hidup dan lebih tertata. Perabot dalam perpustakaan meliputi, rak buku, lemari buku, rak majalah, meja dan kursi sirkulasi, meja dan kursi baca dan lain-lain.
- d. Pola Sirkulasi
Pola sirkulasi ruang ditata sedemikian rupa agar segala bentuk kegiatan di perpustakaan berjalan dengan semestinya dan tidak terkendala oleh dimensi yang ada.
- e. Pola Lantai
Pola lantai merupakan bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Lantai yang digunakan oleh perpustakaan sebaiknya menggunakan lantai yang tidak licin juga tidak kasar. Tujuannya agar memberikan nyaman bagi pemustaka ketika melakukan kegiatan di perpustakaan.
- f. Bentuk Ruang
Ching (dalam Hasbulloh, 2011, hlm. 14) menyatakan bahwa “Rupa bentuk geometris mendominasi lingkungan buatan manusia yaitu desain arsitektur maupun interior. Dari semua itu, rupa bentuk geometris yang paling jelas adalah lingkaran, segitiga dan bujur sangkar”.
- g. Warna Ruang
Ching (dalam Hasbulloh, 2011, hlm. 14) “ warna adalah sifat dasar visual yang dimiliki oleh semua bentuk. Kita dikelilingi oleh warna dalam tatanan lingkungan. Meskipun demikian, warna yang tampak pada benda bersumber pada cahaya yang menyinarinya sehingga memperlihatkan adanya bentuk dan ruang. Tanpa cahaya, warna tidak akan ada”.
- Dengan memperhatikan bagaimana penataan ruang perpustakaan secara baik maka kemungkinan terbesar adalah siswa berminat untuk datang dan belajar di perpustakaan. Sehingga, fungsi dan tujuan perpustakaan sebagai sumber dan sarana belajar di sekolah dapat tercapai dengan baik.
- Minat belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal (Wartini, 2012, hlm. 25). Faktor dari dalam diri (Internal) merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu itu sendiri. Faktor ini timbul akibat dari rasa ingin tahu. Adapun yang termasuk kedalam faktor dari dalam atau internal antara lain motivasi, intelegensi (kecerdasan), perhatian, kesehatan, kematangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa di perpustakaan adalah siswa datang dan belajar di perpustakaan karena adanya keingintahuan dari dalam diri siswa tersebut. Minat belajar internal sangat mampu dipengaruhi oleh minat belajar eksternal. Salah satu yang mampu mempengaruhi minat belajar eksternal adalah faktor lingkungan belajar. Kaitanya dalam hal ini adalah siswa berminat belajar di perpustakaan karena siswa tertarik dengan penataan ruang

perpustakaan yang memberikan kenyamanan kepada siswa ketika melakukan kegiatan belajar di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sidi (dalam dalam Blog Martinis, diposting pada 04/02/2011) menjelaskan bahwa:

“... dalam menata lingkungan belajar yang menarik minat dan menunjang siswa dalam belajar erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik ruangan, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik, pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini penataan ruang perpustakaan memiliki hubungan antara minat belajar siswa di perpustakaan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “apabila penataan ruang perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung baik, minat belajar siswa di perpustakaan akan baik”.

Asumsi dalam penelitian ini adalah dengan adanya penataan ruang perpustakaan yang menarik meliputi, perabot, pencahayaan, dan tata warna ruang akan menumbuhkan minat belajar siswa di perpustakaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

METODE

Penelitian hubungan penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi dan masalah yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi dan untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dengan koefisiensi korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Metode deskriptif dengan jenis studi korelasional ini tetap dipilih karena penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yaitu variabel (X) penataan ruang dan variabel (Y) minat belajar siswa di perpustakaan. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Yamane, dengan penggunaan rumus ini diharapkan dapat mewakili populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu angket dan wawancara. Angket merupakan data primer dari penelitian ini yang sumber datanya adalah siswa. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, dimana siswa hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara merupakan data primer yang sumber datanya adalah pustakawan. Penggunaan wawancara

dalam penelitian ini adalah untuk menyeimbangkan pandangan antara siswa dan pustakawan tentang penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan.

Angket yang telah disebar kepada siswa kemudian diolah untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti ke dalam data statistik. Data yang telah diolah merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hal ini terkait penolakan dan penerimaan hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*. Rumus ini digunakan karena data berbentuk ordinal. Selanjutnya, data diuji keberatiannya dengan menggunakan rumus uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang umum dan khusus. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung?”.

Selain rumusan masalah umum, penelitian ini juga memiliki 3 poin rumusan masalah khusus diantaranya; (1) Bagaimana hubungan perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung; (2) Bagaimana hubungan pencahayaan ruang perpustakaan terhadap minat belajar siswa di perpustakaan; (3) Bagaimana hubungan tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan. Berikut penjelasan mengenai hasil pembahasan yang ditulis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Rumusan Masalah Umum

Hubungan antara Penataan Ruang Perpustakaan dengan Minat Belajar Siswa di Perpustakaan

Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis melalui uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memberikan arti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.515.

Penataan ruang perpustakaan yang telah ditata dengan menarik memiliki hubungan yang cukup baik dengan minat belajar siswa di perpustakaan sekolah. Hubungan tersebut memiliki makna yang positif. Penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan memiliki derajat hubungan yang sedang dan signifikan. Sehingga dapat dikategorikan cukup baik.

Pengujian dilakukan terhadap variabel X beserta sub variabelnya terhadap variabel Y. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa perabot perpustakaan memiliki derajat hubungan sedang sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Subvariabel pencahayaan memiliki derajat hubungan yang rendah, sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Sedangkan untuk subvariabel tata warna ruang memiliki derajat hubungan sedang sehingga dikategorikan cukup baik.

Adanya hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan, dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2011, hlm. 170) yang menyebutkan bahwa : “... Salah satu manfaat yang dicapai melalui penataan ruang perpustakaan sekolah adalah, dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi murid-murid, guru-guru maupun pengunjung perpustakaan yang lainnya.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul

dari dalam diri, atas keinginan sendiri. Keinginan yang timbul dari dalam diri tersebut dapat di pengaruhi pula oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar di perpustakaan.

Apabila penataan ruang perpustakaan sekolah semakin baik dan menarik maka minat belajar siswa di perpustakaan akan semakin meningkat. Alasannya, karena dalam penataan ruang yang baik siswa akan merasa aman dan nyaman ketika belajar di perpustakaan.

Hal ini juga di pertegas dengan hasil wawancara peneliti bersama koordinator dan staf perpustakaan bahwa keadaan perpustakaan yang telah di tata ulang membuat siswa semakin tertarik untuk belajar di perpustakaan, karena perpustakaan memiliki suasana yang lebih hidup dibandingkan sebelumnya.

2. Rumusan Masalah Khusus

Dibawah ini merupakan pembahasan penelitian yang di peroleh berdasarkan data dari hasil penelitian, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Hubungan antara Perabot Perpustakaan terhadap Minat Belajar Siswa di Perpustakaan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan dengan korelasi sebesar 0.520. Respon baik juga diberikan responden pada pernyataan mengenai perabot perpustakaan. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan. Sehingga, dapat dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di

perpustakaan. Minat belajar siswa dapat di pengaruhi oleh lingkungan yaitu alat pendukung belajar atau fasilitas belajar di perpustakaan seperti meja, kursi rak dan lemari. Selain itu, hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa juga dikemukakan oleh Trimo (dalam Sinaga, 2011, hlm. 60) bahwa “ ... pemilihan perabot yang tepat serta kombinasi yang baik akan menimbulkan mobilitas yang baik bagi para pembaca”. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat baca. Adanya hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan juga dikemukakan oleh Sudarmanto (dalam Blog Martinis, diposting pada 04/02/2011) bahwa “ ... kursi dan meja belajar harus dapat menampung punggung tegak. Tempat duduk yang nyaman membuat anak kerasan dan memiliki mood untuk belajar.” Lemari dan rak buku merupakan perabot yang dapat menunjang kegiatan belajar. Fungsi lemari dan rak buku adalah untuk menyimpan buku-buku sebagaimana yang di ungkapkan oleh Liang Gie (1994) (dalam Blog Martinis diposting pada 04/02/2011) bahwa: “ ... semua bacaan hendaknya disimpan dalam rak buku kecil di sisi meja studinya atau diatasnya dengan menempel pada tembok. Apabila jumlah bacaan sudah cukup banyak, sebaiknya disimpan dalam almari buku yang memakai pintu kaca. Dengan demikian pintu kaca semua bahan bacaan itu dapat terlihat dan sewaktu diperlukan mudah untuk diambil.” Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa fasilitas belajar di perpustakaan yaitu perabot perpustakaan memiliki hubungan dengan minat belajar siswa di perpustakaan. Alasannya, minat

belajar siswa di perpustakaan akan tumbuh apabila perpustakaan memiliki fasilitas belajar yang tersusun dan terawat dengan baik. Sehingga, apabila perabot perpustakaan tersusun dan terawat dengan baik, maka siswa akan semakin berminat untuk belajar di perpustakaan.

Hal ini juga dipertegas dengan penuturan hasil wawancara peneliti bersama koordinator perpustakaan dan staf perpustakaan bahwa setelah adanya penataan ulang rak dan lemari serta menambah perabot perpustakaan dengan sofa tamu, minat belajar siswa di perpustakaan semakin meningkat. Alasannya, karena siswa merasa lebih nyaman ketika duduk juga siswa merasa lebih mudah untuk mengambil koleksi buku perpustakaan yang akan digunakan sebagai sumber belajar.

b. Pencahayaan Ruang Perpustakaan terhadap Minat Belajar Siswa di Perpustakaan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil data menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang cukup baik terhadap angket dalam pernyataan mengenai pencahayaan. Korelasi antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan adalah rendah dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.315. Sehingga, dapat dikatakan kurang baik. Akan tetapi, setelah melakukan uji keberartian, hubungan pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan memiliki keberartian yang signifikan. Sehingga, hipotesis kerja (H1) pada rumusan masalah khusus mengenai hubungan pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan dapat diterima.

Mengenai pengaturan cahaya ruang perpustakaan erat kaitannya

dengan bagaimana pustakawan mengatur lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi para siswanya. De Porter (2001) (dalam Blog Martinis, diposting pada 04/02/2011) menyebutkan bahwa “ruangan harus mendapatkan cahaya yang cukup agar mata tidak cepat lelah”.

Stainback (1999) (dalam Blog Martinis, diposting pada 04/02/2011) juga mengemukakan bahwa “ .. yang dimaksud dengan pencahayaan yang baik ialah mengurangi sinar yang menyilaukan, hal ini akibat dari penyinaran langsung sehingga ada bagian ruangan yang terang dan sebagian lagi redup.” Pencahayaan pada ruang perpustakaan sebaiknya diatur secara merata antara pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami perpustakaan sebaiknya tidak terlalu terang, karena apabila sinar matahari masuk terlalu berlebihan akan mengakibatkan silau dan sakit pada mata. Karena, hasil pantulan dari sinar matahari yang berlebihan juga akan membuat siswa tidak nyaman ketika belajar di perpustakaan. Sedangkan untuk pencahayaan buatan di perpustakaan sebaiknya diatur dengan watt yang secukupnya. Karena apabila watt terlalu kecil akan mengakibatkan ruangan menjadi gelap sehingga dapat mengganggu ketika aktifitas belajar berlangsung. Terkait sistem pencahayaan di ruang perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung, cukup banyak siswa yang mengeluhkan kurangnya pencahayaan dari luar dan kurangnya pencahayaan buatan. Berdasarkan hasil penuturan koordinator perpustakaan dan staf perpustakaan, masalah pencahayaan di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung memang sulit menemukan jalan keluarnya. Hal ini disebabkan oleh letak ruang perpustakaan yang berada disepanjang

lorong sekolah, sehingga sinar matahari yang masuk tertutup oleh genting dari lorong sekolah. Selain itu, untuk pencahayaan buatan di perpustakaan sekolah apabila ditambah akan membuat ruangan menjadi panas. Sehingga, masalah pencahayaan ruangan ini dibiarkan begitu saja, karena terbentur oleh bentuk bangunan yang tertutup.

c. Tata Warna Ruang Perpustakaan terhadap Minat Belajar Siswa di Perpustakaan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, hasil data menunjukkan bahwa adanya respon yang cukup baik dari para responden terhadap angket pada pernyataan mengenai tata warna ruang. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara tata warna ruang dengan minat belajar siswa di perpustakaan dengan korelasi sebesar 0.448. Korelasi antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan adalah sedang. Sehingga dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan data tersebut peneliti menggambarkan bahwa adanya hubungan antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan. Hal ini diperkuat oleh hasil dari penelitian Handoko Sindunoto yaitu “pengaruh elemen warna pada desain interior kelas mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas”.

Warna merupakan tampilan visualisasi yang sangat mudah untuk dinikmati. Dengan warna yang menarik akan membuat pemustaka semakin bersemangat dalam melakukan aktifitas di perpustakaan. Menurut Lasa (dalam Yanuarista, 2013, hlm. 6) menjelaskan bahwa “warna dapat mempengaruhi

orang yang bekerja dan membaca. Warna juga dapat menambah konsentrasi dan dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Pemilihan warna yang sesuai untuk ruangan akan memberikan kesan (1) suasana yang menyenangkan dan menarik, (2) secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan gairah bekerja, (3) mengurangi kelelahan.”

Melihat penjelasan di atas, bahwa warna memiliki hubungan dalam menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa di perpustakaan. Karena belajar membutuhkan konsentrasi sehingga dibutuhkan ruangan yang nyaman dengan menggunakan warna ruang yang menarik. Pada dasarnya tata warna ruang dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Minat yang berasal dari dalam diri yang dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi lingkungan yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar dapat dihidupkan dengan penggunaan tata warna ruang yang menarik dengan warna-warna yang dapat menumbuhkan semangat.

Hal di atas juga dipertegas dengan hasil wawancara bersama koordinator dan staf perpustakaan bahwa tata warna ruang perpustakaan dapat meningkatkan minat belajar siswa di perpustakaan, karena pada dasarnya warna dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Pengaruh kondisi psikologis yang positif adalah memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar. Sehingga, dengan warna dapat menarik minat siswa untuk belajar di perpustakaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai hubungan penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa

di perpustakaan yang telah ditemukan pada Bab IV, maka pada bab terakhir ini peneliti akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Hubungan tersebut dikategorikan sedang dan respon dari siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan.

2. Kesimpulan Khusus

a. Hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan memiliki respon yang positif dari para siswa dan hasilnya dapat dikategorikan baik. Hasil perhitungan uji korelasi, hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan dapat dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan.

b. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan. Hubungan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa berada pada kategori rendah. Akan tetapi, respon yang didapat dari siswa masuk dalam kategori cukup baik. Hal di atas menunjukkan adanya hubungan yang cukup baik antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan.

c. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa

di perpustakaan. Korelasi antara tata warna ruang dengan minat belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan pun mendapat respon yang cukup baik dari para siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrina. (2013). *Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan universitas 17 agustus 1945 Surabaya*. Jurnal Unair Libri-Net Vol.2, No. 1. [Online]. Tersedia di: www.google.com. Diakses 13 April 2013.
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, F. (2011). *Hubungan persepsi siswa tentang tata ruang dalam perpustakaan dengan minat siswa untuk membaca di Perpustakaan SMK Negeri 5 Bandung*. Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur. Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia, tidak dipublikasikan.
- Martinis. (2011). *Lingkungan belajar berkualitas*. [Online]. Tersedia di: <http://martinis1960.wordpress.com/2011/02/04/lingkungan-belajar-berkualitas/>. Diakses pada 8 September 2014.
- Putri, P.P. (2013). *Hubungan antara pemanfaatan bahan pustaka perpustakaan sekolah dengan minat belajar siswa : studi deskriptif korelasional terhadap siswa SMA Negeri 1 Bandung*. Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia, tidak dipublikasikan.
- Sinaga, D. (2009). *Mengelola*

- perpustakaan sekolah*. Bandung: Bejana.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Suwarno, W (2010). *Psikologi perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Wartini, S. (2012). *Peningkatan minat belajar seni tari melalui hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*. [Online]. Tersedia di: www.google.com. Diakses 3 Mei 2014.
- Yanuarista, D. (2013). *Persepsi pemustaka tentang desain interior perpustakaan*. [Online]. Tersedia di: www.google.com. Diakses 13 April 2013.